

## **IMPLEMENTASI TURUNNYA AL-QUR'AN SECARA BERANSUR-ANSUR DALAM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**

**Haji Hamli**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai

[hajihamli0204@gmail.com](mailto:hajihamli0204@gmail.com)

### **Abstrak**

*Ayat-ayat Al-Qur'an tidak diturunkan secara keseluruhan sekaligus, melainkan secara bertahap. Surat-suratnya memiliki variasi panjang dan pendek, kadang-kadang diturunkan sepenuhnya dan kadang-kadang hanya sebagiannya. Berdasarkan kajian pustaka, kesimpulan artikel adalah bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap. Manfaat dari proses ini termasuk menguatkan hati Nabi Muhammad SAW, menjadi mukjizat bagi Nabi untuk menanggapi tantangan dari orang-orang kafir, memudahkan untuk dihafal dan dipahami, memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk meninggalkan tradisi jahiliyah secara bertahap, menjawab masalah yang muncul dalam masyarakat dengan bertahap menetapkan hukum, mengetahui perubahan dan pembatalan hukum dalam Al-Qur'an, memberikan pengaruh besar dalam proses dakwah, dan meringankan beban Nabi dalam menerima wahyu. Turunnya Al-Qur'an secara bertahap dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi umat Islam dengan memperbaiki jiwa manusia, meluruskan perilaku, membentuk kepribadian, dan menyempurnakan eksistensi mereka. Selain itu, manfaat dari penurunan Al-Qur'an secara bertahap dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah mempermudah proses menghafal, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an, serta memberikan inspirasi dalam menentukan sistem pembelajaran.*

*Kata kunci: Faedah, Al-Qur'an, Beransur-ansur*

### **Abstract**

*The verses of the Qur'an were not revealed in their entirety at once, but in stages. The letters are of long and short variety, sometimes revealed in full and sometimes only in part. Based on the literature review, the article's conclusion is that the Koran was revealed in stages. The benefits of this process include strengthening the heart of the Prophet Muhammad SAW, being a miracle for the Prophet to respond to challenges from unbelievers, making it easier to memorize and understand, providing an opportunity for Muslims to leave the jahiliyah tradition gradually, responding to problems that arise in society gradually establishing laws, knowing changes and cancellations of laws in the Qur'an, providing a major influence in the process of da'wah, and easing the burden on the Prophet in receiving revelations. The gradual revelation of the Qur'an can improve the quality of education for Muslims by improving the human soul, straighten their behavior, shape their personality, and perfect their existence. Apart from that, the benefit of gradually reducing the Koran in the field of education and teaching is that it makes the process of memorizing, studying and teaching the Koran easier, as well as providing inspiration in determining a learning system.*

*Keywords: Benefits, Al-Qur'an, Insur-ansur*

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki keunikan yang membedakannya dari kitab suci lainnya, yaitu proses penurunannya yang terjadi secara bertahap selama 23 tahun. Proses bertahap ini memberi kesempatan kepada umat Islam pada masa itu untuk memahami, merenungkan, dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya secara bertahap. Ini

tidak hanya membantu mereka menghadapi berbagai tantangan, tetapi juga memungkinkan terjadinya transformasi sosial dan spiritual yang berkelanjutan.<sup>1</sup>

Penurunan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW memiliki nilai pendidikan, di mana Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan dari penurunan bertahap ini adalah agar manusia dapat menyerap dan menikmati keindahan wahyu Allah tanpa merasa terbebani, sehingga umat Islam dapat memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan ikhlas. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an secara bertahap. Jika Al-Qur'an diturunkan sekaligus, umat Muhammad SAW akan merasa kesulitan untuk mengamalkannya, karena Al-Qur'an dimaksudkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penurunan bertahap ini sangat masuk akal dan mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang bijaksana dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an dengan praktik pendidikan modern. Dengan mengkaji penerapan pendekatan bertahap dalam pendidikan, diharapkan akan ditemukan metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penerapan konsep ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam pendidikan agama, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan mengadopsi strategi pengajaran yang berfokus pada pembelajaran bertahap, siswa diharapkan dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut. Menurut Zed, terdapat empat tahap dalam studi pustaka: menyiapkan alat yang diperlukan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengonstruksi informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi ini kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang diajukan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Irma Riyani, "Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai\_Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)," 2016, h.32.

<sup>2</sup> Yusron Masduki, "Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai\_Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)" 16, no. 1 (2017): h.48.

<sup>3</sup> Miza Nina Adlini, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" 6, no. 1 (2022): h.574.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Turunnya Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata "*Qara'a Yaqrau quranan*" yang berarti "teks atau yang dibaca". Dalam pengertian yang lebih luas, Al-Qur'an diartikan sebagai kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s. yang ditulis dalam mushaf dan selalu dijaga kemurniannya. Membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai ibadah. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Dalam pandangan umat Islam, Al-Qur'an adalah petunjuk universal yang menetapkan prinsip dasar untuk semua aspek kehidupan manusia. Petunjuk ini merupakan prinsip utama agama Islam dan dijadikan sebagai pegangan hidup oleh para penganutnya, yang menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an menegaskan dirinya dengan berbagai karakteristik, salah satunya adalah keotentikannya yang diakui oleh umat Islam dan dijaga oleh Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Hijr: 9.<sup>5</sup>

Turunnya Al-Qur'an yang diawali dari bertepatan pada 17 Ramadhan tahun ke-41 dari kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai akhir turunnya kalimat pada 9 Zulhijjah tahun ke 63 dari umur dia, tidak kurang dari 22 tahun 2 bulan 22 hari. Periode ini seterusnya dibelah oleh para ustazah menjad 2 masa yakni masa Makkah serta masa Madinah.

Makkah diawali tengah Nabi Muhammad SAW mula-mula kali menerima ayat-ayat Al-Qur'an pada 17 Ramadhan, tahun ke-41 dari kelahiran ia sampai Rabiul Awwal tahun ke-54, ialah sewaktu ia hendak berhijrah meninggalkan Makkah Madinah.

Masa Madinah diawali semenjak Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah serta bermukim di sana sampai dengan turunnya baris terakhir pada 9 Zulhijjah tahun ke-10 dari kelahiran ia. Dengan seperti itu, rentang waktu Makkah sepanjang 12 tahun 5 bulan 13 hari serta rentang waktu Madinah sepanjang 9 tahun 9 bulan 9 hari.<sup>6</sup>

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tidak secara sekaligus, melainkan turun sesuai dengan kebutuhan. Bahkan, sering wahyu turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau untuk membenarkan tindakan Nabi SAW. Disamping itu, banyak pula ayat atau surat yang diturunkan tanpa melalui latar belakang pertanyaan atau kejadian tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Irma Riyani, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam," 2016, h.28.

<sup>5</sup> Yuberti, *Atom dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 1-2.

<sup>6</sup> Irma Riyani, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam,".

<sup>7</sup> Yusron Masduki, "Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai\_Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)," h.43.

Banyak yang bertanya mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus, yang membuat beberapa orang bingung menjelaskannya. Seorang ilmuwan terkenal dari Harvard University pernah menjelaskan bahwa generasi muda memerlukan waktu 20 tahun untuk mempelajari, mengkaji, dan menguasai suatu bidang dengan baik dan optimal. Ia menyatakan bahwa generasi muda yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kajian yang mendalam adalah salah satu faktor penting dalam membangun negara yang maju.<sup>8</sup>

Dari penjelasan ilmuwan tersebut, kita dapat memahami mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an membutuhkan waktu dua puluh tahun, dua bulan, dan dua puluh hari untuk diturunkan, dipelajari, dipahami, dan diajarkan secara mendalam oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Mereka kemudian menyampaikan ajaran-ajaran ini kepada seluruh umat manusia sebagai panduan menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

### **Faedah Turunnya Al-Qur'an Secara Berangsur-Ansur**

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi Kalam dari Yang Maha Suci, diturunkan dengan perantara malaikat Jibril secara mutawattir kepada seorang Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang abadi dan penutup para Nabi dan Rasul. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk manusia dalam menghadapi berbagai situasi kondisi dan persoalan hidup. Ayat-ayat dalam Alquran di turunkan dalam keadaan dan waktu yang berbeda. Bagi Al-Qur'an, walaupun di antara ayatnya yang turun didahului oleh sebab tertentu, tetapi sebab disini secara teoritis tidak mutlak adanya, walaupun secara empiris telah terjadi peristiwa adanya sebab Nuzul Qur'an. Tentang turunnya Alquran secara berangsur-angsur di jelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya Surat Al Isra ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ۝ ١٠٦

*“Dan Alquran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (Q.S. Al Isra: 17/106).<sup>9</sup>*

Turunnya Al-Qur'an secara bertahap memiliki hikmah yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan kita. Proses bertahap ini meningkatkan kualitas pendidikan umat Islam, memperbaiki

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Ummat*, XVI (Bandung: Mizan, 2005), h.11.

<sup>9</sup> Maulana Dwi Kurniasih, Dyah Ayu Lestari, dan Ahmad Fauzi, “Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur-angsur,” *Mimbar Agama Budaya* 37 (1 Desember 2020): h.10.

jiwa, meluruskan perilaku, membentuk kepribadian, dan menyempurnakan eksistensi manusia. Setiap kehendak Allah memiliki hikmah dan tujuan, termasuk penurunan Al-Qur'an secara bertahap. Beberapa hikmah dan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Menguatkan hati Nabi Muhammad SAW dalam menerima dan menyampaikan kalam Allah kepada umat manusia. Rasulullah sering menghadapi hambatan dan tantangan, dan wahyu yang turun bertahap dapat menghibur beliau saat mengalami kesulitan, kesedihan, atau perlawanan dari kaum kafir.
2. Berfungsi sebagai mukjizat untuk menjawab dan mematahkan tantangan dari kaum kafir yang sering mengajukan pertanyaan dengan tujuan melemahkan, menantang, dan menguji kenabian Rasulullah, seperti pertanyaan tentang kapan datangnya kiamat.
3. Memudahkan Nabi dalam menghafal lafadz Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bukanlah syair atau prosa biasa tetapi kalam Allah yang memiliki makna mendalam, sehingga memerlukan hafalan dan kajian khusus. Ini juga memudahkan beliau membacakan, menjelaskan, dan memberikan contoh pelaksanaannya kepada umat.
4. Memudahkan umat pada masa itu untuk menghafal, mencatat, dan memahami Al-Qur'an. Proses bertahap membantu Nabi dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, yang kemudian berdampak positif bagi umat yang pada masa itu sangat jarang menulis dan membaca, sehingga mengandalkan hafalan.
5. Memberi kesempatan kepada umat Islam untuk secara bertahap meninggalkan sikap mental atau tradisi-tradisi jahiliyah yang negatif.
6. Menjawab problematika masyarakat sesuai dengan kondisi dan masalah yang mereka hadapi.
7. Mengetahui nasikh dan mansukh dalam ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum.
8. Memberikan pengaruh besar dalam proses dakwah Islam dan pembentukan umat. Pada periode Makkah, ayat-ayat tentang tauhid dan keadilan sosial diturunkan terlebih dahulu, sementara pada periode Madinah, ayat-ayat hukum tentang berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, harta benda, pidana, dan pemerintahan diturunkan secara bertahap sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.<sup>10</sup>

### **Faidah Diturunkannya Al-Qur'an Secara Berangsur-Angsur dalam Pendidikan dan Pengajaran**

Turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dan bersifat alami itu dapat meningkatkan mutu Pendidikan bagi umat Islam untuk memperbaiki jiwa manusia, meluruskan perilakunya, membentuk kepribadian dan menyempurnakan eksistensinya sendiri. Mempunyai faidah dalam pendidikan dan pengajaran, proses turunnya yang secara berangsur-angsur dan bertahap merupakan

---

<sup>10</sup> Kurniasih, Lestari, dan Fauzi, h.18–20.

bantuan yang paling baik bagi jiwa manusia dalam upaya menghafal Al-Quran, memahami, mempelajari, memikirkan makna-maknanya dan mengamalkan kandungannya.<sup>11</sup>

Hikmah Nuzul Al-Qur'an Secara Berangsur-angsur dari Segi Edukatif. Proses belajar mengajar didasarkan pada dua aspek utama, yaitu:

1. Memperhatikan tingkat kemampuan siswa.
2. Mengembangkan kemampuan akal, jiwa, dan raga siswa dengan bimbingan yang tepat menuju kebaikan dan petunjuk.

Jika kita memperhatikan hikmah turunnya Al-Qur'an secara bertahap, kita akan menemukan sesuatu yang dapat menjadi dasar untuk menjaga kedua aspek ini. Al-Qur'an turun secara bertahap untuk mendidik umat Islam sesuai dengan fitrah, memperbaiki jiwa, meluruskan perilaku, dan membangun kepribadian siswa. Diturunkannya Al-Qur'an secara bertahap juga mempermudah hafalan, karena menyesuaikan dengan kemampuan otak manusia, sehingga mudah dipahami, dipelajari, direnungkan, dan diamalkan sesuai tuntutan agama. Hikmah dari proses bertahap ini memberikan teladan yang baik dalam penyusunan kurikulum pendidikan, penerapan metode pendidikan terbaik di kelas, dan penyusunan buku pelajaran.<sup>12</sup>

Selain memudahkan dalam menghafal, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an, turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur juga memberikan manfaat atau faidah kepada pengaplikasiannya dalam sistem pendidikan sekarang ini. Sistem belajar yang tidak memperhatikan tingkat pemikiran siswa dalam tahap-tahap pengajaran dan pembinaan, pembagian ilmu yang bersifat menyeluruh dan mutlak, atau tidak memperhatikan aspek-aspek kepribadian intelektual, ruhaniah, dan jasmaniah, maka sistem tersebut pasti akan gagal dan tidak memberi hasil ilmu pengetahuan kepada peserta didik, bahkan hanya akan menambah kebekuan dan kemunduran dalam proses pendidikan. Maka cara Al-Qur'an turun yaitu dengan bertahap atau berangsur-angsur membuat inspirasi atau ide baru dalam perubahan dan penyusunan kurikulum pengajaran yang lebih baik dan sesuai, pemilihan metode pembelajaran, dan penyusunan buku pelajaran oleh tenaga pendidik.<sup>13</sup>

Hasil analisis dari artikel ini roses bertahap turunnya Al-Qur'an memberikan inspirasi bagi sistem pendidikan. Pendidikan yang memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan mengembangkan kemampuan akal, jiwa, dan raga secara bertahap akan lebih efektif. Hikmah dari turunnya Al-Qur'an secara bertahap dapat menjadi teladan dalam menyusun kurikulum pendidikan, memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

---

<sup>11</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018), h.76.

<sup>12</sup> Achmad Abu Bakar, Hasyim Haddade, dan Almutawakkil Alallah, "HIKMAH EDUKATIF NUZUL AL-QUR'AN" 24, no. 2 (2024): h.167.

<sup>13</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Prenada Media, 2017), h.45.

Pendekatan bertahap dalam pendidikan dapat membantu menghafal, memahami, dan mengamalkan materi pelajaran secara efektif. Sistem pendidikan yang tidak memperhatikan tingkat pemikiran siswa dan tidak membagi ilmu secara bertahap akan gagal dalam memberikan hasil yang optimal. Dengan mengadopsi pendekatan bertahap seperti turunnya Al-Qur'an, sistem pendidikan dapat lebih baik dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan mutu pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dapat meningkatkan mutu Pendidikan bagi umat Islam yaitu dapat memperbaiki jiwa manusia, meluruskan perilakunya, membentuk kepribadian dan menyempurnakan eksistensinya sendiri. Selain itu, faidahnya diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dalam dunia pendidikan dan pengajaran juga dapat mempermudah dalam menghafal, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an, serta sebagai inspirasi dalam menentukan sistem pembelajaran.

Hasil analisis dari artikel ini roses bertahap turunnya Al-Qur'an memberikan inspirasi bagi sistem pendidikan. Pendidikan yang memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan mengembangkan kemampuan akal, jiwa, dan raga secara bertahap akan lebih efektif. Hikmah dari turunnya Al-Qur'an secara bertahap dapat menjadi teladan dalam menyusun kurikulum pendidikan, memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Pendekatan bertahap dalam pendidikan dapat membantu menghafal, memahami, dan mengamalkan materi pelajaran secara efektif. Sistem pendidikan yang tidak memperhatikan tingkat pemikiran siswa dan tidak membagi ilmu secara bertahap akan gagal dalam memberikan hasil yang optimal. Dengan mengadopsi pendekatan bertahap seperti turunnya Al-Qur'an, sistem pendidikan dapat lebih baik dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan mutu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Abu Bakar, Hasyim Haddade, dan Almutawakkil Alallah. "HIKMAH EDUKATIF NUZUL AL-QUR'AN" 24, no. 2 (2024).
- Al-Qaththan, Manna, Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an, (Riyadh : Muassasah ar-Risalah, 1976)
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Prenada Media, 2017.
- Irma Riyani. "Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam," 2016.
- . "Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai\_Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)," 2016.
- Kurniasih, Maulana Dwi, Dyah Ayu Lestari, dan Ahmad Fauzi. "Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur-angsur." *Mimbar Agama Budaya* 37 (1 Desember 2020).

Haji Hamli: Implementasi Turunnya Al-Qur'an Secara Beransur-Ansur dalam Pendidikan dan Pengajaran

Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" 6, no. 1 (2022).

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Ummat*. XVI. Bandung: Mizan, 2005.

Yuberti. *Atom dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Yusron Masduki. "Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai\_Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)" 16, no. 1 (2017).